

## BAB V PENUTUP

### A. Simpulan

Pada penelitian Simbol Nonverbal Mantra *Balako* secara umum dapat disimpulkan simbol adalah segala objek berupa benda-benda, orang peristiwa, tingkah laku, dan ucapan-ucapan mengandung arti tertentu menurut suatu kebudayaan. Setiap simbol yang ditemukan dalam penelitian ini terdapat bentuk nonverbal yang dikelompokkan menjadi enam kelompok yaitu komunikasi penciuman, cita rasa, komunikasi visual, komunikasi penampilan, gerakan tubuh dan sentuhan, kemudian maknanya terdapat makna konotasi dan denotasi. Adapun bentuk dan makna yang peneliti temukan dalam penelitian mantra *balako* adalah sebagai berikut:

1. Bentuk simbol nonverbal yang terkandung dalam mantra *balako* memiliki berbagai macam bentuk seperti *Lompu* berbentuk lonjong, berbentuk *Ai'k Angat*, *Tuak ancur* dan *Tuak inas* berbentuk benda cair menyesuaikan wadah, *Kamut* dan *Upih* berbentuk persegi panjang, *Balanse* berbentuk persegi empat, *Ancak* dan *Topungk Tawar* berbentuk tabung, *Lantingk Kamut* berbentuk rumah, dan yang paling banyak ditemukan dalam penelitian simbol mantra *balako* ini adalah simbol benda yang berbentuk bulat seperti *Cupak*, *Nulang*, *Mansak*, *Matak*, *Sangek Sangkotik*, *Takuluk*, kemudian yang terakhir *Rante Tali Nyawa* talinya berbentuk rantai dan buahnya berbentuk bulat.
2. Makna pada penelitian ini sebenarnya sama dan intinya sebagai media komunikasi dukun dengan makhluk halus untuk meminta bantuan atas panen masyarakat agar menghasilkan buah padi yang bagus dan melimpah kemudian apa yang sudah diminta tentu ada timbal balik atau perjanjiannya yaitu sesajen yang disiapkan saat ritual yaitu sebagai ucapan terimakasih masyarakat karena telah memberi izin serta menjaga padi masyarakat dari awal membuka lahan hingga panen dan ditepati ketika ritual terakhir dari mantra *balako*.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil analisis yang telah peneliti lakukan ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan. Berikut saran yang ingin disampaikan.

1. Hasil penelitian ini disarankan bagi masyarakat setempat agar tidak hanya mengetahui ritual dari mantra *balako* saja tetapi juga mengetahui tentang bentuk dan juga makna yang terkandung dari simbol mantra *balako* tersebut.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru bahasa indonesia dalam mengajar sastra pada jejang SMA/MA kelas XII semester satu, khususnya pada materi puisi lama. Dalam mengajar pokok bahasan tersebut, hendaknya guru bidang studi bahasa indonesia dapat memanfaatkan penelitian tentang mantra *balako* sebagai salah satu sumber belajar dan memperkenalkan kepada peserta didik bahwa sastra bukan hanya mempelajari tentang puisi atau pantun saja melainkan juga mantra bahkan simbol yang terdapat dalam mantra tersebut misalnya menjadikan kaitan dalam pembelajaran bahwa ketika mempelajari puisi ada penilaian tentang lafal dan intonasi ternyata dalam suatu ritual membacakan mantra juga memiliki komunikasi nonverbal berupa komunikasi tentang lafal dan intonasi.
3. Kemudian hasil penelitian ini juga disarankan untuk peneliti selanjutnya agar bisa meneliti tentang nonverbal mantra *balako* dari segi yang berbeda, baik dari pendekatan yang digunakan atau yang menjadi fokus penelitian.